

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari rangkaian penulisan skripsi, uraian yang akan ditemukan pada bab ini meliputi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral anak tunarungu, dapat ditemukan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan yang berkenaan dengan hasil penelitian tentang peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral anak tunarungu. Diperoleh kesimpulan umum yaitu terdapat peningkatan perkembangan moral anak tunarungu di sekolah luar biasa negeri Cileunyi Bandung. Dalam hal ini, semua jenis pendekatan pembelajaran sudah diterapkan oleh guru dalam membangun moral anak tunarungu.

Dalam hal tersebut sikap moral siswa pun sudah dapat dilihat, misalnya siswa sudah dapat mengimplementasikan cara bergotong royong dalam membersihkan kelas dengan tertib. Walaupun dalam hal tersebut masih terdapat

hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru, namun guru pun selalu melakukan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.

2. Kesimpulan Khusus

Selain kesimpulan umum di atas, peneliti juga merumuskan kesimpulan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran untuk siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi ada lima macam pendekatan yaitu, pendekatan kontekstual, pendekatan konstruktivisme, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan konsep dan proses. Semua pendekatan sudah diterapkan oleh guru kepada siswa, sesuai dengan ketentuan sekolah dan kebutuhan siswa.
2. Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral anak tunarungu sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam keseharian baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mengubah hal-hal yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Cara guru menyampaikan pendidikan moral pun sangat bisa diterima oleh siswa, sehingga prosesnya tidak membosankan. Interaksi sosial antara guru dan siswa, siswa dengan siswa menjadi lebih baik, meskipun sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendidikan moral.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam membangun moral anak tunarungu yaitu : (a) siswa tunarungu sering menunjukkan sikap egois, kaku, keras kepala dan impulsif (b) siswa tunarungu sering merasa tumbuh dalam pengasingan sehingga cenderung bercampur secara sosial dengan sesama tunarungu (c) adanya Kekurang pahaman bahasa lisan

atau tulisan pada siswa tunarungu sering kali menjadi penyebab salah menafsirkan sesuatu.

4. Upaya yang ditemukan oleh guru untuk membangun moral anak tunarungu yaitu: (a) guru bertindak dalam mengatasi masalah dalam bentuk peraturan sekolah, seperti teguran dan nasihat sehingga semua siswa akan mendapat perlakuan yang sama (b) dalam menghadapi menghadapi siswa yang melanggar aturan terutama menyimpang terhadap perilaku moral, guru tidak boleh menggunakan emosional dan mengucilkan siswa (c) guru harus dapat berperan sebagai orang tua yang dapat memperlakukan siswa penuh kasih sayang.(d) antara guru dan siswa harus saling mendukung dan bekerjasama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan:

1. Bagi Guru

- a. Guru harus lebih memahami karakteristik setiap siswa tunarungu, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.
- b. Guru harus lebih bisa menggali potensi siswa meski mereka dalam keterbatasan dalam pendengaran
- c. Guru sebaiknya menggunakan contoh-contoh kongkrit dalam keseharian agar siswa lebih memahami pembelajaran agar lebih menyenangkan serta siswa tidak merasa jenuh dan bosan, terutama dalam mengajarkan

pendidikan moral yang memang akan digunakan dalam keseharian para siswa tunarungu.

2. Bagi Siswa

- a. Kemampuan berpikir kreatif yang ada dalam diri siswa, harus bisa ditingkatkan dengan baik agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda.
- b. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menumbuhkan rasa tolong menolong, menumbuhkan rasa semangat yang besar, menumbuhkan rasa saling menghargai, menumbuhkan rasa kebersamaan yang erat, maka siswa akan dapat meningkatkan kemampuan diri dalam membangun moral.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah harus berkecimpung dalam hal membangun moral anak disekolah. Seluruh anggota sekolah turut memberikan contoh teladan bagaimana cara membangun moral yang baik, agar bisa diaplikasikan langsung oleh siswa dalam kesehariannya. Dukungan tersebut dapat berupa, pihak sekolah dan siswa saling berinteraksi dengan adanya keakraban yang terjalin sehingga motivasi untuk menjadi yang diberikan akan terasa langsung oleh para siswa.

4. Bagi Jurusan PKn

- a. Jurusan pkn sebaiknya mensosialisasikan mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral sebaiknya bukan hanya pada anak umum lainnya, tetapi juga mensosialisasikan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus pula, yang nnti bisa bekerjasama dengan instansi bersangkutan.
- b. Jurusan PKn diharapkan juga memasukan motode dan model pembelajaran untuk membangun moral
Jurusan PKn diharapkan juga memasukan metode-model pembelajaran kooperatif dalam materi perkuliahan khususnya pada mata kuliah simulasi pembelajaran PKn dalam membangun moral.